BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sebagai bangsa Indonesia kita sering sekali mendengar istilah Nusantara. Kata Nusantara biasanya digunakan untuk menyebut sesuatu yang berasal dari Indonesia. Namun akhir-akhir ini kata Nusantara kembali menjadi perbincangan setelah disandingkan dengan kata Islam, yang dimaksud disini adalah Islam Nusantara. Islam Nusantara sendiri pada dasarnya bukan istilah baru akan tetapi istilah ini kembali diperbincangkan setelah menjadi tema pada muktamar NU Ke 33 di Jombang Jawa timur. Seperti yang kita ketahui Islam merupakan agama mayoritas bangsa Indonesia.

Negara Indonesia sendiri memiliki populasi penduduk sekitar 269,6 juta jiwa hal ini dapat dilihat berdasarkan proyeksi penduduk 2015-2045 hasil survei penduduk antar sensus 2015. Dari sekian banyak jumlah penduduk Indonesia mayoritas diantara mereka memeluk agama Islam meskipun indonesia sendiri bukan negara Islam. Mengingat kenyataan bahwa islam adalah agama mayoritas tidak perlu dikatakan lagi bahwa nilai universalitas dan pandangan pluralistik islam telah menyumbang banyak hal dalam proses pembentukan falsafah hidup bangsa Indonesia itu sendiri. Kesantunan budaya yang dimiliki muslim di Indonesia sama sekali tidak dapat dipisahkan dari ajaran Al-Qur'an dan hadits yang menjelaskan agar orang beriman dapat saling menerima dan menghargai satu sama lain atas dasar kepercayaan kepada Tuhan yang maha Esa.

Berbicara mengenai agama islam di Nusantara tidak akan lepas dari peran walisongo yang berjuang menyebarkan islam, terkhusus ditanah jawa. Masuknya Islam di Nusantara memang seringkali di identikkan dengan hadirnya para walisongo. Karena banyak yang meyakini bahwa dari merekalah Islam Indonesia dapat bersemi dan menjadi bagian dari bangsa Indonesia Seperti yang kita ketahui sejarah mencatat bahwa sebelum masuknya agama islam di negara Indonesia agama Hindu dan Budha telah sejak lama melekat

pada diri bangsa Indonesia. Sehingga dengan kepercayaan yang melekat sejak lama lantas para walisongo tidak serta merta merubah adat istiadat yang telah berpuluh-puluh tahun dilakukan masyarakat Indonesia akan tetapi menyebarkan agama Islam melalui adat istiadat bangsa Indonesia itu sendiri. Seperti dakwah dengan media wayang, gamelan, begitupun halnya dengan acara selamatan, sedekah bumi, dll tetap diadakan, hanya saja niat dan tujuannya di rubah. Sehingga dengan cara dakwah tersebut agama Islam mudah diterima bangsa Indonesia tanpa harus mengubah adat istiadat bangsa yang sudah ada sejak dahulu.

Berkaitan dengan penjelasan diatas maka dapat dikatakan bahwa Islam Nusantara merupakan suatu pemikiran, cara dalam memahami dan menjalankan ajaran Islam dikalangan masyarakat Nusantara dengan tetap menjaga prinsip-prinsip dasar agama Islam. Dalam hal ini Islam Nusantara menjadi Islam yang toleran, inklusif, fleksibel dengan tetap mempertahankan budaya yang ada di Indonesia selama budaya tersebut tidak bertentangan dengan prinsip-prinsip dasar agama Islam.

Nilai-nilai Islam Nusantara perlu ditanamkan dalam dunia pendidikan untuk mencegah masuknya Islam radikal di lingkungan pendidikan. Seperti yang dapat kita saksikan akhir-akhir ini isu mengenai adanya Islam radikal di Indonesia tidak dapat terbantahkan. Dalam konteks Indonesia gerakan Islam Radikal contohnya yaitu Hisbu Tahrir Indonesia (HTI). Organisasi ini memandang bahwa gagasan nasionalisme dan konsep negara bangsa sudah ketinggalan zaman dan bertentangan dengan nilai-nilai Islam. Oleh karena itu, sebagai penggantinya organisasi HTI mengusulkan sebuah konsep kekhilafahan.

Selain HTI Islam radikal yang harus diwaspadai yaitu gerakan ISIS (Islam Irak Suriah). ISIS merupakan gerakan radikal yang berkedok agama yang melakukan tindakan-tindakan ekstrim dengan dalih berjihad. Adapun tujuan dari gerakan ini adalah pembentukan negara Islam dengan konsep kekhilafahan yang diyakini sebagai pengganti Nabi Muhammad. Hal ini dapat menjadi ancaman tersendiri bagi NKRI apalagi telah terkonfirmasi ada beberapa warga Indonesia yang sudah bergabung dalam gerakan ini.

Bagaimana mungkin negara Indonesia mengadopsi konsep kekhalifahan sedangkan kita tahu bahwa tidak semua penduduk Indonesia beragama Islam.

Pendidikan menjadi salah satu cara alternatif dalam membangun pemahaman dan membentuk karakter generasi penerus bangsa. Tidak dapat dibayangkan bagaimana jika generasi penerus bangsa ini terpapar paham-paham Radikal yang pastinya suatu saat akan menjadi ancaman tersendiri bagi NKRI. Oleh karena itu dalam pendidikan perlu ditanamkan nilai-nilai Islam Nusantara untuk menjaga keutuhan NKRI Serta menumbuhkan rasa toleransi di kalangan generasi penerus bangsa agar tidak mudah menyalahkan kelompok lain yang nantinya dapat menimbulkan pertikaian yang tidak seharusnya terjadi. Menjaga keutuhan NKRI merupakan tanggungjawab bersama bagi seluruh rakyat Indonesia ada banyak alasan kenapa NKRI merupakan harga mati. Diantaranya kita harus menghormati dan menghargai perjuangan para pahlawan yang telah mendahului kita. Dimana mereka telah bertaruh nyawa untuk memperjuangkan NKRI selain itu, jika seandainya NKRI dirubah dengan konsep lain belum tentu disetujui oleh banyak pihak. Justru apabila NKRI diganti, tidak menutup kemungkinan ada beberapa pulau yang memecah dari Indonesia karena tidak sejalan dengan konsep baru tersebut sehingga menimbulkan terjadinya perpecahan.

Berdasarkan observasi yang saya lakukan pada tanggal 2 maret 2020 saya tertarik untuk mengkaji lebih dalam mengenai peran guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan nilai-nilai Islam Nusantara di SMK Khozinatul Ulum Todanan Blora. Pada saat observasi di SMK tersebut guru Pendidikan Agama Islam menjelaskan adanya pembelajaran tentang materi Strategi dakwah Islam di Nusantara di kelas XII. Dimana guru yang mengampu mata pelajaran PAI dituntut harus mampu menguasai isu-isu modern saat ini salah satunya mengenai polemik Islam Nusantara. Selain itu, di SMK Khozinatul Ulum Todanan Blora sering melakukan kegiatan yang mencerminkan nilai-nilai Islam Nusantara. Oleh karena itu, guru PAI mempunyai tanggungjawab yang besar, apalagi mencakup ranah agama

karena masyarakat Indonesia paling sensitif jika sudah berkaitan dengan agama.

Berkaitan dengan hal ini guru berperan penting dalam membimbing dan mengarahkan anak didiknya. Sebagaimana yang kita tahu guru merupakan orang tua kedua bagi seorang anak. Selain menghabiskan waktu bersama keluarga seorang anak banyak melakukan aktivitas di sekolah yang tentunya hampir setiap hari seorang guru bertatap muka langsung dengan anak didiknya. Ketika orang tua telah menyekolahkan anaknya di lembaga pendidikan tertentu, maka seorang guru mengemban tanggung jawab yang berat untuk mendidik anak didiknya agar menjadi lebih baik.

Berdasarkan tanggung jawab tersebut seorang guru mendidik anak didiknya dari yang belum paham menjadi paham dan dari yang tidak bisa menjadi bisa. Dalam tulisan kali ini yang dibahas adalah mengenai pentingnya pengenalan Islam Nusantara maka peran guru sangat penting dalam mengenalkan dan menanamkan nilai-nilai Islam Nusantara. Dimana yang paling bertanggungjawab adalah guru Pendidikan Agama Islam (PAI). Sebagaimana perannya dalam mengampu mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Sebagai guru PAI sudah seharusnya untuk memahami agama Islam terlebih adalah Islam Nusantara karena kita tinggal di bumi Nusantara. Dengan tujuan agar generasi penerus bangsa dapat mempertahankan keutuhan NKRI dan tidak terpapar oleh gerakan radikal yang mengatasnamakan Islam. Dari latar belakang inilah penulis mengkaji lebih mendalam mengenai peran guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan nilai-nilai Islam Nusantara.

B. Fokus Penelitian

Untuk mengetahui lebih rinci arah pembahasan dari latar belakang di atas, maka penelitian ini difokuskan pada peran guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan nilai-nilai Islam Nusantara di SMK Khozinatul Ulum Todanan Blora.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang masalah tersebut maka dapat peneliti rumuskan beberapa pokok permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan nilai-nilai Islam Nusantara di SMK Khozinatul Ulum Todanan Blora?
2. Bagaimana hambatan guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan nilai-nilai Islam Nusantara di SMK Khozinatul Ulum Todanan Blora?
3. Bagaimana pemahaman siswa terhadap konsep Islam Nusantara yang di peroleh dari SMK Khozinatul Ulum Todanan Blora?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka peneliti mengambil tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan nilai-nilai Islam Nusantara di SMK Khozinatul Ulum Todanan Blora
2. Untuk mengetahui hambatan guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan nilai-nilai Islam Nusantara di SMK Khozinatul Ulum Todanan Blora
3. Untuk mengetahui pemahaman siswa terhadap konsep Islam Nusantara yang di peroleh dari SMK Khozinatul Ulum Todanan Blora.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

- a. Untuk peneliti

Untuk menambah pengetahuan dan pemahaman dari obyek yang diteliti untuk penyempurnaan dan bekal dimasa mendatang serta untuk menambah wawasan dan pengalaman baik dalam bidang pendidikan maupun dalam penulisan karya ilmiah.

- b. Untuk pembaca

Diharapkan dapat menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya di bidang pendidikan mengenai peran guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan nilai-nilai Islam Nusantara

F. Sistematika Penulisan Skripsi

Untuk mempermudah dalam memahami isi, maka penulis menyusun sistematika penulisan penelitian sebagai berikut:

1. Bagian Awal

Bagian ini memuat halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman persembahan, halaman motto, halaman kata pengantar, halaman daftar isi

2. Bagian Isi

BAB I: Pendahuluan

Bagian ini berisi latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan skripsi

BAB II: Kajian Teori

Pada bab ini mendeskripsikan mengenai teori-teori yang bersangkutan diantaranya pada sub bab pertama, berkaitan dengan tinjauan tentang peran guru pendidikan agama islam yang meliputi pengertian guru, tugas dan tanggung jawab guru, peran guru, pengertian pendidikan agama islam dan sebagainya. Pada sub bab kedua berkaitan dengan Islam Nusantara Yang meliputi pengertian Islam Nusantara, model pemikiran, konsep Islam Nusantara dan sebagainya. Selanjutnya dalam bab ini juga memuat penelitian terdahulu diantaranya Penelitian yang dilakukan oleh Nada Putri Sekar Ningrum dengan judul “Peran Guru PAI Dalam Melestarikan Tradisi Islam Melalui Pendalaman Materi Tradisi Islam Nusantara Di SMP Negeri 8 Purwokerto”, Robi Saputra dengan penelitian berjudul “Islam Nusantara dalam Perspektif Pendidikan Islam”, Nohan Riodani dengan penelitian berjudul “Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Perilaku Islami Siswa di SMK Negeri 1 Boyolangu Tulungagung”, Muchamad Mufid dengan penelitian berjudul “Peranan Guru PAI dalam Upaya Menangkal Radikalisme pada Peserta Didik di SMAN 9 Yogyakarta

”, Afidatul Umroh dengan penelitian berjudul “Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menginternalisasikan Nilai-Nilai Pendidikan Islam Untuk Menumbuhkan Sikap Toleran Antar Umat Beragama Siswa Kelas XI SMKN 5 Yogyakarta”, Selain itu pada bab ini juga terdapat kerangka berpikir.

BAB III: Metode Penelitian

Pada bagian ini berisi tentang jenis dan pendekatan penelitian, sumber data penelitian, lokasi penelitian, instrumen yang digunakan dalam penelitian, teknik pengumpulan data, uji keabsahan data, dan analisis data. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan analisis data selama di lapangan model Miles and Huberman adapun teknik pengumpulan data meliputi wawancara, observasi dan dokumentasi.

BAB IV: Hasil Penelitian dan pembahasan

Pada bab ini berisi tentang hasil dan pembahasan dari rumusan masalah yang terdiri dari upaya guru PAI dalam menanamkan nilai-nilai Islam Nusantara di SMK Khozinatul Ulum Todanan Blora, hambatan guru PAI dalam menanamkan nilai-nilai Islam Nusantara di SMK Khozinatul Ulum Todanan Blora, dan Pemahaman siswa terhadap konsep Islam Nusantara di SMK di SMK Khozinatul Ulum Todanan Blora.

BAB V Kesimpulan dan Saran

Pada bab ini berisi kesimpulan dari uraian pada bab IV yang juga merupakan jawaban dari rumusan masalah